

Bab V Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang Karakteristik Endapan Paleotsunami Daerah Tanjungjaya, Kecamatan Panimbang, Kabupaten Pandeglang, Provinsi Banten adalah sebagai berikut:

1. Pada daerah penelitian terdapat lapisan sedimen yang merupakan endapan paleotsunami yaitu lapisan pasir yang terdapat pada kedalaman 16–32 cm dengan ketebalan 16 cm. Endapan tsunami ini diakibatkan oleh meletusnya gunung Krakatau tahun 1883 karena terdapat material piroklastik (*pumice*) pada endapan ini.
2. Berdasarkan hasil analisis granulometri pada lapisan pasir endapan tsunami dengan nilai *mean* berkisar 0,420–2,893 ϕ yang termasuk ke dalam klasifikasi *coarse sand–medium sand* yang menandakan energi yang berperan saat proses pengendapan tinggi. Nilai sortasi pada lapisan ini berkisar 1,265–2,524 ϕ yang termasuk ke dalam klasifikasi *poorly sorted–very poorly sorted* yang mencirikan beragamnya ukuran butir pada lapisan ini. Nilai *skewness* pada lapisan ini berkisar 0,243–0,615 ϕ yang termasuk ke dalam klasifikasi *fine skewed–very fine skewed* yang menandakan cenderung lebih banyak butiran halus pada lapisan ini. Nilai *kurtosis* pada lapisan ini berkisar 0,756–2,362 ϕ yang termasuk ke dalam klasifikasi *playkurtic–very leptokurtic* yang menandakan adanya perubahan energi pada proses pengendapannya karena terdapat fase kembalinya gelombang tsunami ke laut (*backwash*) yang membuat energi pengendapannya berkurang dibandingkan saat gelombang tsunami baru mencapai daratan yang energi pengendapannya besar.
3. Berdasarkan hasil analisis foraminifera pada lapisan pasir endapan tsunami ditemukan 11 spesies foraminifera antara lain, *Ammonia tepida*, *Amphistegina lessoni*, *Calcarina spenglerii*, *Cibicides lobatulus*, *Elphidium craticulatum*, *Elphidium crispum*, *Globigerinoides ruber*, *Operculina amonoides*, *Peneroplis pertusus*, *Quinqueloculina sp.*, dan *Rotalia aceilata*. Foraminifera yang terdapat pada endapan tsunami menunjukkan ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan foraminifera

pada endapan non-tsunami. Berdasarkan keterdapatan foraminifera tersebut gelombang tsunami menggerus material sedimen dari zona neritik luar (100–200 m) sampai zona litoral (0 m), pada lapisan ini mengandung kelimpahan (*abundance*) foraminifera yang lebih banyak dibandingkan lapisan lainnya disebabkan oleh proses gelombang tsunami yang menggerus sedimen dari neritik luar dan membawanya hingga ke daratan sehingga kelimpahan foraminifera pada lapisan ini meningkat.

